

## PERILAKU INVESTOR MUSLIMAH DI PASAR MODAL SYARIAH DI LAMPUNG

Betty Magdalena<sup>1</sup>, Susanti<sup>2</sup>, Yuli Yanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya  
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93, Kedaton, Bandar Lampung  
e-mail : bettymagdalenal1969@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya  
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93, Kedaton, Bandar Lampung  
e-mail : susanti@darmajaya.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya  
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93, Kedaton, Bandar Lampung  
e-mail : yuli\_yanti@darmajaya.ac.id

### ABSTRACT

*Investment is a sacrifice performed by an investor, regardless of the gender of those investors because they expect is to get benefits in the future. Therefore, investment decisions are taken by an investor should be with careful consideration. Behavior of a much needed investors in taking the decision to invest. Many factors influence the decisions of investors in investing. One of the factors that affect the behavior of investors, namely factors of psychology. The purpose of this research was to describe the behavior of investors in the capital markets Shariah Muslim women in Lampung. Then the next will be in related analysis how the behavior of Muslim investors against investment decision-making. Population and sample in this research is the Muslim investors invest on Sharia capital market in Lampung. The results of this research show that the Muslim investors invest on Sharia capital market in Lampung dare to take risks when investing in syariah capital market in Lampung. Investors in the capital markets Shariah Muslim women in Lampung likely not behaved social interaction, but Muslim investors are more likely to behave emotion, familiarity and representativeness.*

**Keywords** – Behavior of Muslim Investors, Investment Decisions and Psychological Factors

### ABSTRAK

*Investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan oleh seorang investor, tanpa melihat gender dari investor tersebut karena yang mereka harapkan adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Oleh karena itu keputusan investasi, yang diambil oleh investor harus dengan pertimbangan yang matang. Perilaku seorang investor sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku investor yaitu faktor psikologi. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perilaku investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung. Kemudian selanjutnya akan di analisis terkait bagaimana perilaku investor muslimah terhadap pengambilan keputusan investasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para investor muslimah yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor muslimah yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung berani untuk mengambil risiko saat berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung cenderung tidak berperilaku social interaction, akan tetapi investor muslimah lebih cenderung berperilaku emotion, familiarity dan representativeness.*

**Kata Kunci** – Perilaku investor muslimah, keputusan investasi dan faktor psikologis.

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Malik, 2017). Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut, para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya, konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia (Malik, 2017).

Berdasarkan dari OJK yang diungkap dalam jurnal Malik (2017) bahwa Penerapan prinsip-prinsip syariah di pasar modal mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terdiri dari: (1) POJK Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal. (2) POJK Nomor 16/POJK.04/2015 tentang Ahli Syariah Pasar Modal. (3) POJK Nomor 17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah. (4) POJK Nomor 18/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Sukuk. (5) POJK Nomor 19/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah. (6) POJK Nomor 20/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Beragun Aset Syariah.

Didalam pasar modal terdapat produk-produk syariah yang berupa surat berharga atau efek. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek. Produk syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu efek tersebut dikatakan sebagai Efek Syariah. Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara,

dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Sampai dengan saat ini, Efek Syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk dan Unit Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

Republika.co.id. menyatakan bahwa pada tahun (2013) Investor di dana syariah tidak semua muslim, sebagian adalah warga dari Amerika dalam berbagai latar belakang. Kaiser (2013) juga mengungkapkan bahwa selama krisis ekonomi global pada 2008, investor banyak beralih ke saham syariah, berinvestasi di saham syariah adalah perbuatan baik karena saham menyesuaikan dengan tata kelola lingkungan, sosial dan menolak portofolio yang menggrogoti hak asasi manusia (HAM), pekerjaan anak dan pengerusak lingkungan.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun (2017) jumlah investor terus mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2014 sebesar 364.465 hingga tahun 2017 sebesar 1.025.414 investor, sedangkan untuk investor syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah investor syariah meningkat sebesar 53 persen pada 2015 menjadi 4.257 investor dibandingkan akhir 2014 sebanyak 2.795 (suara.com). Dan pada September 2017 jumlah investor saham syariah tercatat 19.265 orang atau naik 57 persen dibandingkan 2016 yang berjumlah 12.283 orang. Sehingga, jumlah pangsa pasar investor syariah juga tumbuh 3,2 persen pada September 2017 dibandingkan 2016 yang sebesar 2,3 persen (Metrotvnews.com). Adapun tabel peningkatan jumlah investor sejak 2014 sampai dengan 2017 sebagai berikut :

**Tabel 1. Peningkatan Jumlah Investor**

Tahun	Jumlah Investor Syariah	Jumlah Investor Konvensional	Jumlah Investor Syariah dan Konvensional
2014	2.795	361.670	364.465
2015	4.257	429.850	434.107
2016	12.283	881.833	894.116
2017	19.265	1.006.149	1.025.414

Sumber : (Suara.com, metrotvnews.com dan Ksei)

RMOL Lampung pada September (2017) menyatakan bahwa Provinsi Lampung menempati urutan ke 17 sebagai investor terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia, dan di Provinsi Lampung sendiri untuk jumlah investor terbanyak ada pada kota Bandar Lampung. Meskipun dengan menempati urutan ke 17, namun investor muslimah di pasar modal syariah di Lampung masih minim. Pada bulan September 2017 jumlah investor di Lampung mencapai 5800 investor, sedangkan untuk jumlah investor syariah di Lampung hanya 400-500 atau kurang dari 10 persen dari total jumlah investor dan jumlah investor muslimah yang berinvestasi di pasar modal syariah sebanyak 62 orang. (tribun Lampung.co.id, 2017).

## **2. TEORI DAN HIPOTESIS**

Pada awalnya, investor dalam melakukan investasi tidak melihat atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan hanya investasi tersebut. Faktor psikologi juga mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (Behaviour Finance). Shefrin (2000) mendefinisikan behaviour finance adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut dimana Shefrin (2000) menyatakan tingkah laku para praktisi. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting). Perilaku keuangan menurut Michael M. Pompian (2006) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Perilaku Keuangan Mikro (BFMI) meneliti perilaku atau bias dari investor individu yang membedakan mereka dari para segi rasional digambarkan dalam teori ekonomi klasik. Teori ini mengatur bahwa manusia membuat keputusan ekonomi sangat rasional di setiap saat.
- b) Perilaku Makro Keuangan (BFMA) mendeteksi menjelaskan anomali dalam pasar efisien bahwa model perilaku dapat menjelaskan hipotesis. Pasar yang efisien pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai pasar dimana sejumlah investor besar bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan ke arah sekuritas individual.

Samsul. M, (2006) menyatakan bahwa tipe investor dapat dilihat dari kesediaannya menanggung resiko investasi, investor dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok atau tipe, yaitu :

#### **A. Risk Seeker**

Tipe investor yang berani mengambil resiko, yang disebut risk taker, atau risk lover, atau risk seeker. Tipe risk taker ini akan merasa senang apabila ditawarkan saham yang memiliki gejala harga yang tinggi atau beta saham yang tinggi, dan tidak tertarik pada saham yang memiliki beta rendah. (Samsul. M, 2006). Investor yang menyukai resiko (Risk Seeker) adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan resiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan resiko yang lebih tinggi. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam pengambilan keputusan investasi karena investor tahu bahwa hubungan tingkat pengembalian dan resiko adalah positif (Anisa, 2012).

Magdalena dan Susanti (2015) menyatakan bahwa Investor dikatakan risk seeker jika :

1. Terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal akan tetap menginvestasikan dananya di sektor pasar modal.
2. Terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menabungkan uangnya di bank akan pindah menginvestasikan dananya ke sektor pasar modal.

#### **B. Risk averter**

Tipe investor yang takut atau enggan menanggung resiko, yang disebut risk averter, atau risk aversion. Tipe risk averter akan merasa senang jika ditawarkan beta yang rendah, karena resikonya juga rendah (Samsul. M, 2006). Investor yang tidak menyukai resiko atau penghindar resiko (Risk Averter) adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan resiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan resiko yang lebih rendah. Biasanya jenis investor ini cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara

matang dan terencana. (Anisa, 2012). Magdalena dan Susanti (2015) menyatakan bahwa Investor dikatakan risk averter jika :

- a) Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor pasar modal akan beralih pada sektor perbankan.
- b) Pada saat terjadi penurunan atau kenaikan suku bunga dan krisis keuangan global, investor yang awalnya menginvestasikan modalnya pada sektor perbankan dan akan tetap menginvestasikan dananya di sektor perbankan.

### **C. Risk Moderat**

Tipe investor yang takut tidak berani juga tidak atau disebut risk moderate, moderate investor atau indifference investor. Tipe investor ini tidak hanya melihat beta saham tetapi juga melihat return yang ditawarkan oleh saham bersangkutan (Samsul. M, 2006). Investor yang netral terhadap risiko adalah investor yang akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi (Anisa, 2012).

### **Faktor-Faktor Psikologi Investor**

Dalam penelitian Iramani dan Bagus (2008) yang menjelaskan beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku investor dalam keputusan investasinya adalah sebagai berikut :

1. Overconfidence, adalah perasaan percaya yang berlebihan. Overconfidence menyebabkan orang overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki, underestimate terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005 : 10).
2. Data Mining, data masa lalu (historical data) yang digunakan investor untuk menemukan pola dalam rangka memprediksi masa depan.
3. Herd-Like Behavior, perilaku investor untuk melakukan aksi jual beli saham di bursa dengan motif untuk meramaikan bursa. Investor ingin menjadi bagian dari " keramaian " yang ada di bursa

4. Status Quo, perilaku investor untuk merasa nyaman jika berada pada style yang dimilikinya dan tidak mau keluar dari zona nyaman mereka (Roth, 2007).
5. Social Interaction, adalah interaksi antara satu investor dengan investor lainnya atau investor dengan broker atau dengan pihak lain yang berkaitan dengan transaksi di bursa yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi (Nofsinger, 2005 : 75).
6. Emotion, adalah perasaan seseorang pada saat tertentu bisa good mood atau bad mood yang merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan terutama untuk keputusan-keputusan yang memiliki tingkat ketidak pastian yang tinggi (Nofsinger, 2005 : 86).
7. Mental Accounting, perilaku investor menggunakan mental accounting dalam mengambil keputusan jual beli atas saham yang diperdagangkan dengan menimbang cost dan benefit dari semua aksi atau tindakan yang mereka lakukan (Nofsinger, 2005 : 45).
8. Vividness Bias, perilaku investor yang overestimate terhadap kejadian-kejadian tertentu yang teringat dan terekam dalam memori atau pengalaman yang mereka dimiliki serta mengabaikan data yang penting dan lebih fokus pada data-data yang kurang penting (Tilson, 2005).
9. Anchoring, perilaku investor dalam melakukan perdagangan terkunci pada harga, baik harga di masa lalu maupun harga pada saat ini (Roth, 2007). Harga menjadi satu-satunya pertimbangan dalam melakukan aksi jual ataupun beli walaupun informasi tentang harga tidak relevan dalam pengambilan keputusan.
10. Representativeness, adalah penilaian berdasarkan stereotypes yakni dua hal yang memiliki kualitas yang sama pasti sama (Nofsinger, 2005 : 64). Misalnya, good company pasti good stock.
11. Familiarity, adalah penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal (familiar) (Nofsinger, 2005 : 64).

12. *Pride and Regret*, *Pride* (kebanggaan) adalah perasaan gembira karena keputusan yang dibuat berjalan dengan baik (benar). Sedangkan, *Regret* (penyesalan) adalah perasaan sedih karena keputusan yang telah dibuat tidak berjalan dengan baik (Nofsinger, 2005 : 22).
13. *Considering the Past*, adalah penggunaan hasil masa lalu sebagai faktor/dasar untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan saat ini (Nofsinger, 2005 : 33).
14. *Fear and Greed*, merupakan naluri manusia dimana seseorang akan lari/menghindar dari sesuatu yang membahayakan mereka dan menghampiri sesuatu yang mereka inginkan. (Roth, 2007).
15. *Self Control*, perilaku investor untuk menerima keuntungan lebih awal dan mengabaikan hal-hal yang tidak menyenangkan (tidak mendatangkan keuntungan) Nofsinger (2005 : 97).
16. *Loss Aversion*, dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa, investor akan memperoleh gain (keuntungan) atau loss (kerugian). Investor akan lebih merasa terluka jika mengalami loss daripada mendapatkan gain dalam jumlah yang sama (Roth, 2007). Perasaan sedih atau terluka karena mengalami loss bisa sampai dua kali lebih besar daripada mendapatkan gain dalam jumlah yang sama (Tilson, 2005).

Data Mining, data masa lalu (historical data) yang digunakan investor untuk menemukan pola dalam rangka memprediksi masa depan *Herd-Like Behavior*, perilaku investor untuk melakukan aksi jual beli saham di bursa dengan motif untuk meramaikan bursa. Nofsinger, (2005 : 75) dalam penelitian Iramani dan Bagus (2008) menyatakan faktor interaksi sosial dan emosi berkaitan dengan interaksi investor dengan broker dan investor lainnya dalam perdagangan saham di bursa dan berkaitan pula dengan emosional investor dalam melakukan transaksi jual beli saham di bursa. Faktor interaksi sosial antara lain investor melakukan interaksi antara investor dengan broker dan antara satu investor dengan investor lainnya yang berkaitan dengan transaksi di bursa. Magdalena dan Susanti (2015) menyatakan bahwa *Social Interaction* adalah perilaku investor yang lebih terpengaruh oleh investor lain dan pihak lain yang terkait dengan pasar modal, hal ini mengakibatkan investor wanita tersebut mendapat keuntungan atau kerugian dalam berinvestasi. Sehingga ketika investor wanita tersebut sudah mendapatkan keuntungan

dari investasi yang lalu maka investor akan mengingat hal tersebut dan tidak ingin pindah atau beralih ke investasi yang lain. Dapat diketahui bahwa investor wanita dalam memilih untuk berinvestasi selalu berdasarkan informasi dari investor lain atau pihak lain yang terkait dengan pasar modal (Magdalena dan Susanti,2015).

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Investor muslimah di Lampung yang melakukan investasi di pasar modal syariah. Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini merupakan penelitian survei dengan teknik penyebaran kuisisioner sebagai alat pengumpulan data primer, dimana pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk diisi. Kuisisioner dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu: data tentang demografi responden yaitu berupa jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama investasi dan usia. Bagian yang kedua yaitu tentang pernyataan- pernyataan mengenai social interaction, emotion, familiarity dan representativeness. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dan snowball sampling dengan kriteria tertentu yaitu investor yang sudah berinvestasi minimal 3 bulan.

Statistik Deskriptif, digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh elemen dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan hasil pengukuran mean dan deviasi standar semua elemen dan indikator tersebut. Skala pengukuran faktor psikologi dengan indikator social interaction, emotion, familiarity dan representativeness diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Skala pengukuran pada pernyataan mengenai social interaction, emotion, familiarity dan representativeness yaitu dengan skala likert (1) Sangat Setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak Setuju, (5) Sangat Tidak Setuju.

Dalam upaya mengolah data data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Analisa ini digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku investor yang berinvestasi di pasar modal syariah di Lampung. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif ini menjelaskan hasil kuesioner yang berupa penilaian responden untuk tiap indikator.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data**

Responden dalam penelitian ini adalah investor muslimah yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara langsung menyebar kuesioner ke investor yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah investor yang sudah berinvestasi minimal selama tiga bulan. Jumlah kuesioner yang disebar ada 62 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 45 kuesioner. Dari 45 kuesioner tersebut, terdapat 5 kuesioner yang tidak dapat dipakai karena tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sedangkan untuk sisanya adalah investor muslimah pemula yang baru membuka account dan belum aktif berinvestasi. Sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Sehingga sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 responden.

##### **Deskripsi Karakteristik Responden**

Sampel yang diteliti adalah data kuesioner 40 responden. Data terdiri dari data demografi responden dan isian kuesioner. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan profil responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

##### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Responden yang berpartisipasi terdiri dari latar belakang pendidikan SMP (Sekolah menengah pertama) 2 orang dengan presentase 2%, SMK (Sekolah menengah kejuruan) 11 orang atau 11%, dan dengan latar belakang pendidikan SMA (Sekolah menengah Atas) sebesar 27 orang atau 27%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung mayoritas berlatar belakang pendidikan terakhir SMA (Sekolah menengah Atas).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta 3 orang, karyawan swasta 7 orang, pelajar 2 orang sedangkan responden yang berstatus mahasiswa sebanyak 28 orang. Dengan presentase wiraswasta 3%, karyawan swasta 7%, pelajar 2% dan responden yang berstatus mahasiswa sejumlah 28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung mayoritas mahasiswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa tidak lagi hanya berfokus pada perkuliahan saja akan tetapi mahasiswa sudah mulai memikirkan untuk memiliki penghasilan atau pendapatan sendiri.

3. Karakteristik Berdasarkan Lama Investasi. Investor yang berinvestasi 3 bulan dengan jumlah 10 responden, 4 bulan sejumlah 6 responden, 5 bulan sejumlah 3 orang responden, 6 bulan 12 orang responden, 7 bulan 3 orang responden, 8 bulan 3 orang responden dan investor yang sudah berinvestasi selama 1 tahun sejumlah 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor muslimah dengan jumlah terbesar yaitu investor yang sudah berinvestasi selama 6 bulan dengan jumlah 12orang.

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Responden yang berinvestasi pada pasar modal syariah lebih di dominan oleh anak muda berusia 20 tahun dengan jumlah 12% atau 12 orang investor, dan masih berstatus single atau bisa dikatakan masih belum menikah.

Hasil uji validitas pernyataan aspek psikologi dinyatakan valid karena pernyataan dari no 1 hingga 21 menghasilkan p value  $0,000 < 0,05$ . Hasil dari uji realibilitas menunjukkan Cronbach alpha 0,754 yang artinya tingkat reliabilitas tinggi.

## **Perilaku Investor Terhadap Risiko**

Hasil jawaban responden Perilaku investor muslimah terhadap risiko diklasifikasikan menjadi dua yaitu investor risk seeker (menyukai risiko) dan risk averter (tidak suka risiko). Risk Seeker adalah investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang tinggi. Sedangkan Risk averter

adalah investor yang apabila dihadapkan dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Hasil jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner pada penelitian ini tentang perilaku investor muslimah terhadap risiko yaitu bahwa 38 investor muslimah akan tetap bertahan pada pasar modal syariah dan tidak beralih pada sektor perbankan yang berarti bahwa investor syariah di Lampung lebih menyukai risiko dalam berinvestasi. Baik pada saat penurunan atau kenaikan nisbah (bagi hasil) dan pada saat krisis keuangan global. Sehingga dari 40 investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung dengan 38 investor muslimah menyukai risiko dan hanya 2 orang investor yang tidak menyukai risiko dan tidak akan bertahan pada sektor pasar modal pada saat penurunan atau kenaikan nisbah (bagi hasil) dan pada saat krisis keuangan global. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa investor di provinsi Lampung memiliki perilaku sebagai risk seeker yaitu investor muslimah yang lebih menyukai risiko dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di provinsi Lampung.

### **Perilaku Investor muslimah berdasarkan Aspek Psikologi**

Hasil jawaban responden dengan perilaku investor muslimah yang berinvestasi pada pasar modal syariah dengan aspek psikologi dengan indikator social interaction, emotion, familiarity dan representativeness diwakili oleh 21 pernyataan.

#### *1. Social Interaction*

Investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 2% investor yang menyatakan sangat setuju, 12,67% menyatakan setuju dan 14,33 investor yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan social interaction. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa dalam memutuskan untuk berinvestasi, investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung tidak terpengaruh oleh investor lain dan pihak lain yang terkait dengan pasar modal syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung cenderung tidak berperilaku social interaction.

## 2. *Emotion*

Investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 4,6% investor yang menyatakan sangat setuju, 13,8% investor menyatakan setuju dan 14,2% investor menyatakan tidak setuju pada pernyataan emotion. Hasil jawaban responden ini dapat disimpulkan bahwa investor muslimah lebih menggunakan emosinya dalam memutuskan untuk berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor muslimah pada pasar modal syariah cenderung memiliki perilaku emotion dalam berinvestasi.

## 3. *Familiarity*

Investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 12,6% investor yang menyatakan sangat setuju, 17,6% investor menyatakan setuju dan 1% investor menyatakan tidak setuju pada pernyataan familiarity. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah cenderung berperilaku familiarity dalam memilih berinvestasi.

## 4. *Representativeness*

investor pada pasar modal syariah di Lampung terdapat 12,88% investor yang menyatakan sangat setuju pada pernyataan representativeness, dan 13,51% adalah investor yang menyatakan setuju. sedangkan, 4,76% investor menyatakan tidak setuju pada pernyataan representativeness. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor pada pasar modal syariah

## **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini berhubungan dengan hasil analisis yang telah ditemukan sebelumnya. Hasil jawaban dari rumusan masalah Bagaimana gambaran perilaku investor muslimah yang berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung dalam pengambilan keputusan berinvestasi berdasarkan pada faktor psikologi yang dimiliki investor muslimah dalam berinvestasi pada pasar modal syariah dengan 4 indikator yaitu social interactions, emosi, familiarity dan representativeness dengan hasil sebagai berikut :

### 1. Perilaku investor berdasarkan *social Interaction*

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pernyataan *social interaction* yaitu investor muslimah cenderung tidak memiliki perilaku sosial interaksi terhadap investor muslimah satu dengan yang lainnya, karena sebagian besar investor tidak terpengaruh atas informasi investor muslimah lain atau pihak lainya. Teori mengungkapkan bahwa faktor psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan para investor. Salah satu faktor psikologi yaitu *Social interaction*. *Social interaction* dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iramani dan Bagus (2008), bahwa faktor interaksi sosial antara lain investor melakukan interaksi antara investor dengan broker dan antara satu investor dengan investor lainnya yang berkaitan dengan transaksi dibursa.

### 2. Perilaku Investor Berdasarkan *Emotion*

Dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan tentang *emotion*, dapat disimpulkan bahwa keputusan investor muslimah dalam berinvestasi pada pasar modal syariah berdasarkan pada *emotion* dari investor. Teori perilaku keuangan yang mengungkapkan bahwa faktor psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan para investor. *Emotion* dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Susanti (2015) *emotion* adalah perilaku investor dapat salah mengambil keputusan dalam berinvestasi pada saat investor sedang buruk (*badmood*). Penelitian Iramani dan Bagus (200), yang menyatakan bahwa pada saat *good mood* investor dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, sebaliknya pada saat *bad mood* investor dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar.

### 3. Perilaku Investor Berdasarkan *Familiarity*

Investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung berdasarkan *familiarity* yaitu investor muslimah lebih memilih berinvestasi pada produk dan juga perusahaan yang sudah di kenal. Teori mengungkapkan bahwa psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan para investor. *Familiarity* yaitu dimana investor akan lebih memilih perusahaan yang sudah diketahui atau sudah dikenal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Magdalena dan Susanti, (2015) yang menyatakan bahwa investor wanita berorientasi pada

laba dari setiap investasinya, selain itu investor memilih produk investasi yang lebih dikenal atau ketahui.

#### 4. Perilaku Investor Berdasarkan *Representativeness*

Dapat disimpulkan bahwa perilaku investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung berdasarkan pernyataan tentang *representativeness* yaitu investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung berinvestasi tidak berdasarkan pada persepsi pasar dan investor berinvestasi tidak hanya memikirkan keuntungan finansial saja akan tetapi juga memikirkan keberkahan, kehalalan juga mempertimbangkan riba dalam berinvestasi. Teori mengungkapkan bahwa *Representativeness* adalah penilaian berdasarkan *stereotypes* yaitu 2 hal yang memiliki kualitas yang sama pasti sama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Susanti, (2015) bahwa investor cenderung menginvestasi.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat menggambarkan bahwa perilaku investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung berdasarkan pada faktor psikologi dengan indikator *Social interaction*, *emotion*, *familiarity* dan *representativeness* sebagai berikut :

#### 1. Perilaku investor muslimah berdasarkan *Social interaction*

Perilaku investor muslimah pasar modal syariah di Lampung berdasarkan *social interactions* yaitu investor cenderung tidak memiliki perilaku *social interactions* terhadap investor muslimah satu dengan yang lainnya.

#### 2. Perilaku Investor muslimah berdasarkan *Emotion*

Keputusan investor muslimah dalam berinvestasi pada pasar modal syariah di Lampung berdasarkan pada *emotion* dari investor.

#### 3. Perilaku Investor muslimah berdasarkan *Familiarity*

Investor pada pasar modal syariah di Lampung berdasarkan *familiarity* yaitu investor lebih memilih berinvestasi pada produk dan juga perusahaan yang sudah di kenal atau diketahui.

#### 4. Perilaku Investor muslimah berdasarkan *Representativeness*

Berdasarkan *representativeness* yaitu investor muslimah pada pasar modal syariah di Lampung cenderung berperilaku *Representativeness*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ade Hapsari Lestarini. Akhir September 2017, Kapitalisasi Saham Syariah Capai Rp3.473 Triliun <http://m.metrotvnews.com/ekonomi/bursa/4ba7rzk-akhir-september-2017-kapitalisasi-saham-syariah-capai-rp3-473-triliun>. Jam 14:01 WIB, 30 Oct 2017.

Agustin, P., dan Mawardi, I. 2014. Perilaku investor muslim dalam bertransaksi saham di pasar modal. JESTT Vol. 1 No. 12 Desember 2014.

Aminatuzzahra. 2014. Persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen universitas diponegoro). Jurnal bisnis STRATEGI70 Vol. 23 No. 2 Des.2014.

Ana puspita sari. Investor syariah di Lampung minim, padahal. <https://www.google.co.id/amp/lampung.tribunnews.com/amp/2017/11/01/investor-syariah-di-lampung-minim-padahal>. Jam 19:23 WIB, 1 November 2017.

Anisa, N. 2012. Hubungan faktor demografi dengan bias pemikiran investor dipasar modal. Journal of Business and Banking Volume 2, No. 2, November 2012, pages 123 - 138 ISSN 2088-7841.

Anwar Hidayat. Penjelasan Uji Reliabilitas Instrumen Lengkap. <https://www.statistikian.com/2012/10/uji-reliabilitas-instrumen.html/amp>. Pukul 2:18 pm, 4 Juni 2017.

Aprillianto, B., Wulandari, N., dan Kurrohman, T. 2014. Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika- Kritis (Individual Stock Investors Behaviour In Investment Decision Making: Critic-Hermeneutic Study). e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2014, Volume 1 (1) : 16-31

Cristanti, N., dan Arlany, L. 2011. Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 4, No. 3, Desember 2011.

Eddyelly.com. Daftar Sekuritas. <http://www.eddyelly.com/2013/06/daftar-sekuritas-bei.html?m=1>.

Eko Nordiansyah. KSEI Catat Jumlah Investor Saham di Pasar Modal Naik 19%. <http://m.metrotvnews.com/read/2016/01/01/206986/ksei-catat-jumlah-investor-saham-di-pasar-modal-naik-19>. Jam 10:24 WIB, 01 Jan 2016.

Hermansyah. Jumlah investor saham lampung urutan 17 dari 34 provinsi. <http://www.rmollampung.com/read/2017/09/14/469/Jumlah-Investor-Saham-Lampung-Urutan-17-dari-34-Provinsi>. 14:44 WIB, 14 September 2017.

Ida., dan Dwinta, C. Y. 2010. Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol 12.No.3 Desember 2010, (p.131-144).

Iramani, Rr. 2011. Model perilaku terhadap risiko dan jenis investasi pada sektor perbankan (Studi perilaku keuangan berbasis psikologi). *Jurnal aplikasi manajemen* volume 9 nomor 1 Januari 2011 terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/ 2008 ISSN: 1693-5241.

Iramani, Rr., dan Bagus, D. 2008. Studi eksplorasi faktor-faktor pembentuk perilaku investor dalam transaksi saham (studi perilaku keuangan). *National Conference on Management Research 2008* ISBN: 979-442-2428Makassar, 27 November 2008.

Kholilah, N. A., dan Iramani, Rr . 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking* Volume 3, No. 1, May 2013, (p.69 - 80).

Kontributor Lampung. Jumlah Investor Pasar Modal di Lampung Melesat. <http://m.bisnis.com/market/read/20170507/194/653015/jumlah-investor-pasar-modal-di-lampung-melesat>. 14:11 WIB, 07 Mei 2017.

Kristanti, E.W. 2012. Hubungan faktor demografi dengan faktor kenyamanan dan keamanan investor pada pasar modal. *Jurnal of busines and banking* volume 2, No. 1, May 2 Pages 71-84 ISSN 2088-7841.

Ksei. Jumlah Investor pasar modal tembus 1 juta. [www.ksei.co.id/files/uploads/press\\_releases/press\\_file/id-id/133](http://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/133). 8 Juni 2017.

Lestari, W.R., Kuntantri, W. 2014. Perilaku investor pada pasar modal di Lampung. *Article* Januari 2014.

Magdalena, B. dan Susanti. 2015. Perilaku Wanita Dalam Berinvestasi Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 5 No. 2 April 2015 : 217 -241.

Malik, A.D. 2017. Analisa faktor - faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui bursa galeri investasi uisi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017.

Nurlita, A. 2014. Investasi di pasar modal syariah dalam kajian islam. *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol.17, No.1 Januari-Juni 2014.

OJK. 2015, statistika saham syariah November 2015, Jakarta, [http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/documents/pages/statistika-saham-syariah-November 2015/Statistik%20Saham-November.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/documents/pages/statistika-saham-syariah-November%202015/Statistik%20Saham-November.pdf), diakses pada tanggal 1 maret 2016.

Pratiwi, I., dan Prijati. 2015. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 7, Juli 2015.

Prof.Dr.Adler Haymans Manurung. Teori Perilaku Keuangan (Behavior Finance) Qommarria Rostanti dan Nidia Zuraya. Diminati, Investasi Syariah di AS dan Eropa Capai 32 Triliun Dolar AS. <http://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/08/26/ms4h8u-diminati-investasi-syariah-di-as-dan-eropa-capai-32-triliun-dolar-as.12.14.WIB,26August2013>.

Ririn Indriani. Jumlah Investor Syariah Meningkat 53 Persen., pasar modal di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. <https://m.suara.com/bisnis/2016/01/02/170500/bei>. Jam 17 : 05 WIB, 02 Januari 2016.

Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sanusi, A. 2014. *Metodologi penelitian bisnis*. Penerbit Salemba empat, Jakarta. Sptyanto, D., Sudarwan., dan Dewanto, I J. 2016. Model perilaku Syariah dalam pengambilan keputusan investasi pada investor muslim di bursa efek Indonesia. *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal* ISBN 978-602-60569-2-4.

Septyanto, D. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ekonomi, Volume 4 Nomor 2, November 2013.

Sugiono, Dr. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Suharyadi dan Purwanto S.K.2015. Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern. Penerbit salemba empat.Jakarta.

Wijayanthi, I.M. 2015. Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis (Individual Stock Investors Behaviour In Investment Decision Making: Critic-Hermeneutic Study). Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya vol 4 no. 02 2015.